

**PENINGKATAN AKTIVITAS BERBICARA SISWA KELAS V DENGAN STRATEGI  
MODELING THE WAY PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD  
NEGERI 17 BATU BANYAK KABUPATEN SOLOK**

**<sup>1</sup>Yulianti, Syofiani<sup>2</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : yuliantiputri0987@gmail.com

---

**Abstract**

This research is motivated by the low activity of talking Elementary School fifth grade students Many Solok Batu 17. This is due to the learning process that is centered on the teacher. Teachers do not give students the chance to express themselves freely dispense with the ability of students. One way that can be used to overcome this problem is to use a strategy Modeling The Way. The purpose of this study was to describe the increase in activity of fifth grade students talk through strategies Modeling The Way Elementary School in Many Solok Batu 17. Type of research is a class act. The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. Subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 17 Solok Batu lot totaling 20 people. The research instrument used in this study is the observation sheet activity sheet activities of teachers and students in learning to speak Indonesian. The results showed that an increase in the percentage of students in the learning activities of speaking Indonesian from the first cycle of 60% increase in the second cycle to 80%. Thus concluded that the activity of class V student speaks Indonesian at the learning can be enhanced through modeling strategy The Way Elementary School in Many Solok Batu 17.

Keywords: Activities Talk, The Way Modeling Strategies, Indonesian

---

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang bisa meningkatkan pengetahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya, bagaimana seorang anak seorang bisa berbicara dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menyatakan, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan siswa memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar siswa terampil berbahasa untuk berkomunikasi

lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Adapun pembelajaran Bahasa Indonesia ini terintegrasi dalam 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu : 1. Keterampilan menyimak (*listening Skill*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skill*), 3. Keterampilan membaca (*reading skill*), 4. Keterampilan menulis (*writing skill*).

Berdasarkan hal di atas, maka guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang menarik minat anak sekaligus dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas dan pengetahuan anak dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini amat penting karena sasaran perkembangan pendidikan anak mencakup kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, jasmani, dan seni anak.

Pendidik harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak diantaranya menggunakan media yang menarik, menyenangkan, dan dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu kegiatan yang dapat menunjang mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah melalui metode *Modeling They Way*.

Untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan. Menurut Purwanto (2004:51-52)

Berbicara secara umum bertujuan melatih peserta didik untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur, sedangkan guru

berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Tujuan berbicara secara khusus adalah sebagai berikut: (1) melatih peserta didik melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan, dan kemauannya) secara lisan dengan bahasa yang teratur dan kalimat yang baik, (2) memperbesar dorongan batin untuk melahirkan isi hatinya, (3) memupuk keberanian berbicara peserta didik, (4) menambah perbendaharaan bahasa peserta didik, dan (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan dirinya (jika di tinjau dari psikologi humanismenya).

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua siswa. Melalui keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dengan terampil seseorang berbicara, maka semakin mudah bagi orang tersebut untuk berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan berbicara siswa masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di sekolah. Proses pembelajaran keterampilan berbicara sering dilakukan melalui membaca, tanya jawab, bahkan bisa melalui drama. Keterampilan berbicara siswa dapat dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Peranan guru bukan sekadar penyaji

informasi dari berbagai bidang ilmu saja, melainkan dapat mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan siswa untuk berbicara. Guru perlu berupaya melakukan proses pembelajaran kemampuan berbicara yang komprehensif untuk mencapai tujuan berbicara yang diharapkan.

Menurut M.E Fowler (1965:19-20), Tujuan menyeluruh dari program, atau tujuan keterampilan berbicara, akan mencakup pencapaian hal-hal berikut (1)mudah dan lancar atau fasih, (2) kejelasan, (3) bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran yang kritis.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok pada tanggal 7 Desember 2013, Ibu Tirta Deswita, bahwa didalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapat informasi 3 siswa yang mengeluarkan pendapat, dalam kemampuan berbicara 5 orang siswa dapat membuat contoh praktik berdasarkan ilustrasi yang diberikan guru, dalam kemampuan aktivitas berbicara hanya 3 orang siswa dapat mendemonstrasikan suatu dialog tertentu yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas, anak merasa malu, tidak percaya diri, dan tidak berani untuk tampil ke depan kelas. Walaupun sudah dilaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk menceritakan kembali bacaan yang telah

dibaca, tetapi kegiatan ini tidak terselenggara secara optimal. Jika dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Siswa yang nilainya di atas KKM ada 14 orang, sedangkan nilai siswa di bawah KKM masih ada 6 orang, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 55. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester I siswa pada kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok seperti Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Nilai Hasil Siswa Kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok Semester I Tahun ajaran 2012/2013

Ujian semester	Nilai Bahasa Indonesia			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq$ 70	Nilai $<$ 70
I	80	55	6,75	14 (70%)	6 (30%)

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal proses keterampilan berbicara, guru perlu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP hendaklah menunjang terwujudnya peningkatan keterampilan berbicara siswa agar terampil berbicara dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Masalah tersebut juga dapat diatasi dengan melalui strategi *Modeling The Way*.

Strategi *Modeling The Way* sebagai strategi pengajaran adalah suatu strategi pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan

untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau *skill* dan profesionalisme (Depdikbud, 1993:219).

Strategi *Modeling The Way* merupakan salah satu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Strategi ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah strategi yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Modeling The Way* (membuat contoh praktik) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Berdasarkan problematika tersebut peneliti membahasnya melalui penelitian tindakan kelas dengan judul, “**Peningkatan Aktivitas Berbicara Siswa Kelas V Dengan Strategi *Modeling They Way* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

**Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok”.**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mendeskripsikan Peningkatan aktivitas berbicara siswa kelas V dengan menggunakan strategi *Modeling They Way* di SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan:

1.1.1 Peningkatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok dalam berbicara dengan menggunakan strategi *Modeling The Way*.

1.1.2 Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok dengan menggunakan strategi *Modeling The Way*.

1.1.3 Peningkatan kemampuan menulis drama pendek dengan menggunakan ilustrasi gambar pada siswa kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok dengan strategi *Modeling The Way*.

## **Metodologi**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas, prosedur pelaksanaan

penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang umum.

Jenis penelitian ini berupa data kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani (2003:1.4) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok. Sekolah ini terletak di kampung Batu Banyak Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena dari segi akademik proses pembelajaran masih kurang efektif. Dalam penelitian ini telah meneliti siswa kelas V SD Negeri Batu Banyak Kabupaten Solok yang berjumlah 20 orang, diantaranya 15 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 1. Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

#### 2. Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan kepada siswa dan melakukan

perhitungan hasil masing-masing siswa. Analisis tes hasil belajar dengan statistik deskriptif dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri, dkk (2008:43)

Sedangkan model analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:”

$$P = \frac{\text{jumlahsiswayangmelaksanakanindikator}}{\text{jumlahsiswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan

P = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjino (2009: 125) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 70% = banyak

76% - 100% = banyak sekali

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

x = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Jika hal-hal di atas bisa tercapai/terjadi, berarti penggunaan Strategi *Modeling The way* dapat dikatakan bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Deskripsi kegiatan pembelajaran Siklus 1

##### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui strategi *Modeling The Way*. Pada pertemuan pertama hari Kamis, 23 Mei 2013, jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 8 dengan persentase 66,67% tergolong dalam kategori cukup baik (lampiran yang dapat dilihat pada halaman ), belum tergolong pada kategori baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui strategi *Modeling The Way*, sehingga masih ada langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dilaksanakan oleh guru, seperti guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak sempat mengadakan kegiatan evaluasi di kegiatan penutup pembelajaran, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, dan guru tidak menyampaikan informasi mengenai materi

pembelajaran yang akan dibahas selanjutnya dikarenakan waktu pembelajaran Bahasa Indonesia sudah habis.

Pada pertemuan kedua, hari Sabtu, 26 Mei 2013, dalam pengelolaan kelas Guru memperoleh jumlah skor 9 dengan persentase 75% tergolong dalam kategori cukup baik. Rata-rata persentase yang diperoleh Guru dalam pengelolaan kelas adalah dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua ialah 70,83% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru masih belum begitu menguasai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* dan akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	8	66,67 %	Cukup Baik
II	9	75 %	Cukup Baik
Rata-rata	8,5	70,83 %	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70,83%, tergolong dalam kategori cukup baik, tetap belum sampai pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwasanya guru belum mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah

dibuat, terutama dalam pembagian alokasi waktu dari masing-masing langkah pembelajaran.

## 2. Data Aktivitas berbicara Siswa

Aktivitas berbicara siswa diperoleh melalui kegiatan-kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang diberikan pada siswa pada pertemuan ketiga (dapat dilihat pada lampiran III halaman 105). Siswa yang mengikuti tes berjumlah 28 orang dan ada satu siswa yang tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3: Persentase Ketuntasan Aktivitas berbicara siswa Kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2012/2013 pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti aktivitas berbicara	20
Siswa yang aktivitas berbicara $\geq 70$	8
Siswa yang aktivitas berbicara $< 70$	12
Persentase ketuntasan aktivitas berbicara siswa	60%

Berdasarkan persentase ketuntasan aktivitas berbicara siswa, dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti aktivitas berbicara, 12 siswa (60 %) mendapat nilai mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, dan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM berjumlah 8 orang atau 40% dari semua

siswa yang mengikuti tes. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berbicara siswa belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 70% dari siswa yang mengikuti aktivitas berbicara memperoleh nilai  $\geq 70\%$

## b. Deskripsi pembelajaran siklus II

Berdasarkan deskripsi tindakan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan tindakan pada siklus sebelumnya. Di sini guru telah melaksanakan hampir dari semua yang telah direncanakan dan hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar telah mencapai target yang diinginkan. Hasil analisis dari observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah diadakan tes hasil belajar untuk siklus II diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada pertemuan pertama hari Kamis, 1 Juni 2013, jumlah skor yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Modeling The Way* yaitu 10 dengan persentase 83,33%, tergolong dalam kategori baik. Kemudian, pada pertemuan kedua, hari Sabtu, 6 Juni 2013, diperoleh jumlah skor 11 dengan persentase 91,67%, tergolong dalam kategori baik. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah dari pertemuan pertama dengan pertemuan kedua ialah 87,50%, tergolong dalam kategori baik. Persentase

kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	10	83,33 %	Baik
II	11	91,67 %	Baik
Rata-rata	10,5	87,50 %	Baik

Berdasarkan analisis data, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,50%, sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

## 2. Data aktivitas berbicara Siswa

Hasil aktivitas berbicara siswa diperoleh melalui penampilan ke depan kelas, yaitu pada saat masing-masing kelompok mempraktekkan ke depan kelas, pada pertemuan ke dua siklus II. Semua siswa mengikuti praktek drama ke depan kelas. Berikut ini hasil aktivitas berbicara siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5: Persentase Ketuntasan Hasil Aktivitas Berbicara Siswa Kelas V SDN 17 Batu Banyak Kabupaten Solok Tahun Ajaran 2012/2013 pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti aktivitas berbicara	20
Siswa yang hasil aktivitas berbicara $\geq 70$	16
Siswa yang hasil aktivitas berbicara $< 70$	4
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	80%

Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes aktivitas berbicara, 16 siswa (80 %) telah mendapat nilai yang mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil aktivitas berbicara siswa telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 70% dari siswa yang mengikuti tes aktivitas berbicara siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ .

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi *Modeling The Way*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa



lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas berbicara siswa.

Pembelajaran dengan penggunaan strategi *Modeling The Way* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa yang aktif dalam kelas tersebut hanya beberapa orang saja sehingga siswa yang lain dapat dikatakan pasif dalam belajar dan sedikit sekali terjadi interaksi. Namun, setelah penggunaan strategi *Modeling The Way*, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil aktivitas berbicara siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil aktivitas berbicara siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan hasil aktivitas berbicara siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Modeling The Way*, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas berbicara siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil aktivitas berbicara Bahasa Indonesia siswa juga meningkat.

Pada Siklus I, setelah diadakan tes aktivitas berbicara, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 60% dari semua siswa yang mengikuti tes dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu setelah diadakan tes aktivitas berbicara siswa, minimal 70% siswa tuntas belajar dari semua siswa yang mengikuti tes aktivitas berbicara. Belum tercapainya indikator keberhasilan tersebut disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah dikarenakan pada saat pembelajaran guru masih ada memberikan contoh-contoh rutin kepada siswa sehingga kurang memancing kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk mengeluarkan ide-ide Bahasa Indonesia. Akibatnya, masih banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan latihan-latihan tidak rutin dengan strategi *Modeling The Way* pada saat guru mengadakan tes aktivitas berbicara. Selain itu, guru tidak sempat memberikan latihan contoh tidak rutin kepada siswa di kegiatan akhir pembelajaran dikarenakan pada saat itu waktu pembelajaran Bahasa Indonesia telah berakhir, sehingga siswa masih kurang terlatih untuk menyelesaikan latihan-latihan tidak rutin dengan strategi *Modeling The Way*. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu yang digunakan pada saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, terutama pada saat siswa

membacakan kembali kesimpulan drama dari kelompok lain.

Pada Siklus II, setelah diadakan tes aktivitas berbicara, siswa yang tuntas belajar mencapai 80% dari semua siswa yang mengikuti tes aktivitas berbicara dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini, sebelum siswa diminta mengerjakan latihan dengan strategi *Modeling The Way* yang berupa gambar ilustrasi yang sudah ditentukan temannya terlebih dahulu oleh guru, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara terperinci kepada siswa mengenai cara-cara atau langkah-langkah dalam menyelesaikan latihan. Selain itu, guru tidak lagi memberikan latihan rutin kepada siswa agar dapat memancing siswa untuk mengeluarkan ide-ide Bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa menjadi terbiasa menyelesaikan latihan tidak rutin dengan strategi *Modeling The Way*. Selanjutnya, sebelum siswa mempresesntasikan hasil kerja kelompoknya, guru terlebih dahulu membantu siswa membacakan garis besar dari isi drama sehingga waktu yang digunakan pada kegiatan presentasi ini menjadi lebih efisien. Dampaknya, di kegiatan akhir pembelajaran, guru dapat memberikan latihan kepada siswa sehingga

siswa semakin terlatih dalam mengerjakan latihan-latihan tidak rutin dengan strategi *Modeling The Way*.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 17 Batu Banyak Kabupaten Solok setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Modeling The Way* dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas berbicara siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kemampuan aktivitas berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Modeling The Way* pada siklus I 60% meningkat pada siklus II menjadi 80%. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas berbicara siswa V SD Negerj 17 Batu Banyak Kabupaten Solok dapat ditingkatkan melalui strategi *Modeling The Way*. Hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas berbicara siswa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Modeling The Way*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desfitri, Rita dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang : Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.  
<http://www.referensimakalah.com/2013/01strategi-modeling-way-dalam-pembelajaran.html>. diakses tanggal 7 Maret 2013
- Mudini, 2009. *Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen.
- Resmini, Novi. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin E. Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wardhani, Igak. 2010. *Kelas Penelitian Tindakan*. Jakarata: Universitas Terbuka.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Centre for Teaching Staff Development).